



Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan *Civic Skill* Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Mediyanto Sejahtera Hulu¹, Berkat Persada Lase^{2*}, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa³, Fatiani Lase⁴

^{1,2,3,4}Univesitas Nias, Indonesia

E-mail: yantohlu92@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Project Based Learning;</i> <i>Student Civic Skills.</i>	Project-based learning is learning that emphasizes real experiences that require students to actively participate in learning. Project-based learning aims to improve students' skills to be able to think critically, learn independently, and be able to provide their ideas in learning. This study aims to determine project-based learning, to determine the supporting and inhibiting factors in project-based learning, and to determine the impact on students in project-based learning in improving students' civic skills in PPKn subjects at SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research instrument used is the researcher himself. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the study and discussion concluded that: first, project-based learning in improving students' civic skills in PPKn subjects at SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli with the project title "Practicing Pancasila Values" which is implemented based on the steps in the teaching module. Second, supporting factors in project-based learning are relevant projects, students contribute to each other, and book sources. While the inhibiting factors in project-based learning are lack of time, lack of full coordination from the group, and lack of understanding of the project. Third, the impact of project-based learning on students is that the learning material is easy for students to understand, there is cooperation between students, and students' responsibility is visible.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Pembelajaran Berbasis Proyek;</i> <i>Civic Skill Siswa.</i>	Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat berpikir kritis, belajar secara mandiri, dan mampu memberikan gagasannya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis proyek, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek, dan untuk mengetahui dampak bagi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan <i>civic skill</i> siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>pertama</i> , pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan <i>civic skill</i> siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli dengan judul proyek "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila yang dilaksanakan berdasarkan langkah yang ada dalam modul ajar. <i>Kedua</i> , faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu proyek yang relevan, siswa saling berkontribusi, dan sumber buku. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu waktu yang kurang, kurangnya koordinasi penuh dari kelompok, dan kurang memahami proyek. <i>Ketiga</i> , dampak bagi siswa pembelajaran berbasis proyek yaitu materi pembelajaran mudah dipahami siswa, terjalinnya kerjasama antara siswa, dan terlihatnya tanggung jawab siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan keterampilan siswa yang mefokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana

diungkapkan (Suseno et al., 2022) yang menyatakan PKN atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip pragmatis dan prosedural yang berusaha untuk mengembangkan sifat kemanusiaan, budaya, serta memberikan kekuatan kepada individu,

khususnya siswa, agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan yang diakui secara moral dan konstitusional oleh negara.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga wadah pengembangan keterampilan kewarganegaraan salah satunya yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, serta mendorong partisipasi warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun tiga pengetahuan kewarganegaraan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan yakni pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Sebagaimana menurut Margaret Stimman Branson yang artikelnya berjudul The Role of Civic Education 1998 dalam (Nanggala, 2020), Paradigma yang dikembangkan antara unsur pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) pada dasarnya tepat, jelas, dan relevan untuk masyarakat demokratis untuk pengembangan karakter bangsa. Dengan tiga kompetensi kewarganegaraan tersebut maka tentunya siswa dalam mengimplementasikannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Menurut (Nisa et al., 2023) Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan warga negara dan pengetahuan yang diperoleh itu bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator *civic skill* mencakup intellectual skills (keterampilan intelektual) dan juga participation skills (keterampilan partisipasi). Keterampilan kewarganegaraan ini perlu ditekankan karena sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan, mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar siswa dapat terlibat aktif dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi. Keterampilan kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang mekanisme demokrasi, partisipasi aktif dalam komunitas, kemampuan berpikir kritis, serta pengetahuan tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan. dengan perkembangan *civic skill* siswa, tentunya siswa juga mampu aktif dalam pembelajaran dan juga pada pembelajaran yang di terapkan sangat difokuskan kepada siswa untuk bisa mampu belajar aktif dan guru hanya membantu

membekali siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar.

Masalah yang sering terjadi di keterampilan kewarganegaraan yaitu dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn. Masalahnya terletak pada penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa tidak tertarik. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah, dimana metode ini mengharapakan siswa dapat melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran. Namun model pembelajaran ini memiliki kelemahan yaitu menghambat inisiatif siswa dalam berpartisipasi dalam belajar dan menyalurkan gagasan pikiran siswa tersebut, serta monoton, mudah membosankan, dan membentuk kebiasaan yang kaku antara siswa dan guru seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, (Norhikmah et al., 2022). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dimana pembelajaran berbasis proyek melibatkan antara guru dengan siswa. Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai masukan dan kreativitas yang besar serta dapat meningkatkan motivasi belajar untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, (Magdalena et al., 2024). Menurut (Norhikmah et al., 2022), Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran terkait. Proyek pada pembelajaran ini dibangun berdasar ide-ide para siswa yang berasal dari keresahan permasalahan riil, sehingga peserta didik terjun secara langsung dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli, bahwa guru PPKn telah merapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PPKn, dan berdasarkan hasil wawancara awal kepada salah satu Guru PPKn yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini sangat tepat dalam meningkatkan *civic skill* siswa karena melatih siswa untuk bisa berpikir kritis dan siswa dapat mengimplementasikan materi-materi yang berhubungan dengan pengembangan *civic skill* siswa. Dari hal tersebut peneliti juga dapat melihat bahwa siswa berperan aktif dalam kegiatan organisasi sekolah (OSIS) serta dalam komunitas-komunitas lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait

pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *civic skill* siswa sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman pedoman Guru PPKn dalam mengembangkan *civic skill* siswa. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan *Civic Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli”.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut (Arikunto, 2019) “pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, (Rukminingsih et al., 2020). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya). Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, (Rita Fiantika, Wasil, and Jumiati, n.d. : 81). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli, sekolah ini terletak di Jl. Nilam No. 3, Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan *Civic Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *civic skill* siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu kegiatan proyek Pengamalan nilai Pancasila. Dalam penera-

pannya ada beberapa langkah dilakukan siswa berdasarkan modul ajar yakni siswa mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok, masing-masing kelompok belajar diberikan waktu untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknya terkait pengamalan nilai pancasila di kehidupan sehari – hari, pengamalan pancasila tersebut mereka praktikan di depan kelas, dan setelah dipraktikan diberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil proyek yang sudah dipraktikan di depan kelas. Selain itu, pada pembelajaran berbasis proyek adanya peningkatan *civic skill* siswa yakni siswa mampu berpartisipasi dalam belajar serta menghargai pendapat temannya, mampu mengomunikasikan gagasannya, dan mampu menunjukan perilaku yang baik saat melaksanakan proyek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan *Civic Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran karena faktor pendukung ini bertujuan untuk tercapainya suatu pembelajaran. faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek yakni lokasi pelaksanaan proyek mudah diakses, proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan, siswa saling berkolaborasi dalam kelompok belajarnya, terdapatnya berupa sumber buku yang relevan dengan materi yang diajarkan, dan tersedianya materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan proyek.

b. Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentunya ada beberapa kelemahan yang membuat hambatan dalam pelaksanaannya sehingga membuat suatu pembelajaran tersebut tidak tercapai. Beberapa faktor penghambat yang mereka rasakan saat melaksanakan kegiatan proyek yaitu adanya teman kelompok yang tidak bisa diajak kerjasama disebabkan karena ada beberapa siswa dalam kelompok yang

hanya aktif satu atau dua orang, kurang koordinasi penuh antar kelompok karena saat pelaksanaan kegiatan proyek beberapa siswa tersebut tidak peduli atau tidak mengambil bagian dalam melaksanakan kegiatan proyek dan kurang memahami proyek yang akan dilaksanakan.

3. Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Civic Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

Dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar memberikan dampak yang sangat baik. Adapun dampak bagi siswa dengan adanya pembelajaran berbasis proyek pada pelaksanaan kegiatan proyek ini siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri dan mampu bertukar pikiran dengan teman kelompok masing-masing sehingga dampak yang diterima siswa salah satunya materi yang diajarkan dapat mudah dipahami, terciptanya lingkungan belajar yang baik karena pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dalam mengerjakan kegiatan proyek yang sudah disampaikan guru. Kemudian kegiatan proyek dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa karena proyek yang dilaksanakan berdasarkan minat dan bakat siswa sehingga selain menciptakan lingkungan belajar memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya. peneliti menyimpulkan bahwa dampak bagi siswa pembelajaran berbasis proyek yaitu materi pembelajaran mudah dipahami siswa, terjalannya kerjasama antara siswa, dan terlihatnya tanggung jawab siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh selama di lapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pembahasan temuan ini akan disampaikan gagasan-gagasan peneliti terhadap temuan hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan civic skill siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Civic Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada pembelajar bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata, (Purnomo & Ilyas, 2019).

Pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli ada beberapa Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

a) Siswa mengerjakan proyek secara berkelompok

Adanya kelompok belajar bisa memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek karena siswa bisa membagi tugas masing-masing dalam mengerjakannya sehingga kegiatan proyek yang mereka laksanakan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

b) Siswa mempresentasikan di depan kelas
Presentasi yang dilaksanakan siswa yaitu menampilkan proyek dari hasil diskusi mereka dalam kelompok. Presentasi yang mereka lakukan memuat dari pemahaman proyek yang mereka laksanakan, penjelasan dari proyek yang mereka laksanakan, dan bukti dari proyek yang mereka lakukan.

c) Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapannya

Pada pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Tanggapan atau pertanyaan tersebut disampaikan oleh kelompok lain kepada kelompok yang

melaksanakan kegiatan proyek. Siswa dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan terkait proyek yang dilaksanakan sehingga siswa dalam pembelajaran tersebut saling berkolaborasi dan mampu mengungkapkan pertanyaan atau pendapatnya dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Civic Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

a) Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli sebagai berikut.

1) Proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan

Sebelum melaksanakan proyek terlebih dahulu guru harus mempertimbangkan proyek yang akan dilaksanakan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang sudah diajarkan. Dengan berkaitannya proyek tersebut dengan materi yang diajarkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek.

2) Siswa saling berkolaborasi dalam kelompok belajarnya

Kegiatan proyek yang dilaksanakan siswa mereka laksanakan secara berkelompok. Jadi kelompok tersebut mereka manfaatkan untuk saling bertukar pikiran dan berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan proyek. Dengan adanya kelompok belajar sebagai tempat siswa untuk berdiskusi mampu melibatkan semua siswa dalam kegiatan proyek yang mereka laksanakan.

3) Sumber buku yang relevan dengan materi yang diajarkan

Sumber buku dalam kegiatan proyek salah satu sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan kegiatan proyek. Tersedianya sumber yang dibutuhkan siswa dalam pelaksanaan proyek bisa dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan proyek sehingga siswa mampu dapat

memahami proyek yang mereka laksanakan.

b) Faktor Penghambat

1) Waktu yang kurang

Kadang-kadang siswa tidak semua terlibat dalam melaksanakan kegiatan proyek tersebut sehingga lebih banyak memakai waktu yang lama dalam melaksanakannya. Jadi dalam melaksanakan kegiatan proyek guru harus terus memantau dan memberikan masukan kepada siswa dalam melaksanakan proyek sehingga waktu yang diperlukan dalam melaksanakannya sesuai yang sudah ditentukan.

2) Suasana belajar yang kurang kondusif

Suasana belajar kurang kondusif karena guru tidak memantau atau memonitoring setiap yang dilakukan siswa dalam melaksanakan proyek. Kadang – kadang ada beberapa siswa yang kebanyakan main-main atau mennggaggu temannya sehingga itu bisa mempengaruhi konsentrasi siswa lain dalam melaksanakan proyek dan menyebabkan suasana belajar tidak kondusif.

3) Kurang memahami proyek yang akan dilaksanakan

kurangnya siswa memahami proyek yang dilaksanakan bisa terjadi karena siswa saat guru memberikan pemahaman materi yang berkaitan dengan proyek yang mereka laksanakan tidak mengikuti dengan baik dan juga kebanyakan main-main atau mengganggu teman kelompoknya.

3. Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Civic Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli

a) Materi pembelajaran mudah dipahami siswa

Materi bisa dipahami siswa karena melalui pembelajaran berbasis proyek langsung melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri tanpa bergantung penuh kepada guru, serta siswa dapat langsung mempraktikkan proyek yang mereka laksanakan.

b) Terjalannya kerjasama antara siswa

Kerjasama siswa dapat terjalin karena dalam pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya sehingga mampu melatih siswa dalam menemukan ide atau gagasannya terkait proyek yang dikerjakan dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Dari beberapa hal tersebut dapat menjalin kerjasama antara siswa dalam kelompok.

c) Terlihatnya tanggung jawab siswa

Tanggung jawab siswa dapat dilihat ketika siswa dapat melaksanakan proyek, dapat memahami proyek yang akan dilaksanakan, dapat menghasilkan proyek yang mereka laksanakan. Jadi tentunya proyek yang mereka laksanakan hasil dari usaha mereka sendiri sehingga wajib mereka pertanggung jawab dari masing-masing kelompok.

SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli yaitu materi pembelajaran mudah dipahami siswa, terjalannya kerjasama antara siswa, terlihatnya tanggung jawab siswa.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek untuk bisa melatih diri dalam berpikir kritis, mampu berkolaborasi dengan teman kelompoknya, dan dapat memberikan pendapat dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru PPKn hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam mengarahkan dan menjadi fasilitator bagi siswa siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *civic skill* siswa pada mata pelajaran PPKn, agar memberikan solusi dalam mengembangkan pembelajaran yang membuat siswa minat dalam belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *civic skill* siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli dilaksanakan dengan kegiatan proyek "Pengamalan nilai Pancasila". Siswa melaksanakan kegiatan proyek dengan Langkah-langkah berdasarkan modul ajar yaitu siswa mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok, pengamalan pancasila tersebut mereka praktikan di depan kelas, diberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan dari hasil proyek yang sudah dipraktikan di depan kelas.
2. Faktor Pendukung pembelajaran berbasis proyek di SMP Swasta Bunga Mawar Gunungsitoli yaitu proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan, siswa saling berkolaborasi dalam kelompok belajarnya, dan sumber buku yang relevan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran berbasis proyek yaitu waktu yang kurang, kurangnya koordinasi penuh dari kelompok dan kurang memahami proyek yang akan dilaksanakan.
3. Dampak bagi siswa dari pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan *civic skill* siswa pada mata pelajaran PPKn di

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Oleh :, Sukses Dakhi, Dosen Prodi, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan Sekolah, Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Nias Selatan. n.d. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA."
- Anyjrah Narlita Isnaini. 2024. *Studi Literatur : "Faktor Pendukung Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK". Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 6 : 798 - 805.
- Armadi, Meissy, dan Nazlimar Nazlimar. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2): 528.
- Dewey J. (2020). *Pengalaman dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Damiati, Muhamad, Nurasikin Junaedi, dan Masduki Asbari. 2024. "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT* 03 (02).

- Hulu, Janice Rahmawati, dan Adrianus Bawamenewi. 2022. "Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1): 263–70.
- Ilham Kamaruddin, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti, Reza Saeful Rachaman, Pahar Kurniadi. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 (4) : 2655-6022
- Kalsum, Ummu, Andi Makkasau, dan Artikel Info. 2023. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK." *Nubin Smart Journal* 3 (2): 51.
- Kurniawan, Benny, Dwikoranto Dwikoranto, dan Marsini Marsini. 2023. "Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka." *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan* 2 (1): 27–36.
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, and Syahnia Maulida Fitria. (2024). "CENDIKIA PENDIDIKAN KONSEP MODEL PEMBELAJARAN" 3 (1): 41–55. Diakses 09 April 2024 dari <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Penulis, Tim, Hasanatul Hamidah, Talitha Ardelia, Syifa Rabbani, Susi Fauziah, Rizma Angga, Puspita Reski Alam, and Gasalba Nirwansyah. n.d, (2019). Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS. Penerbit SEAMEO QITEP in Language.
- Purnomo, Halim, and Yunahar Ilyas. 2019. *Tutorial Pembelajaran*. Penerbit : K-MEDIA.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Penerbit : Antasari Press.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. n.d, (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sri Wahyuni, Rani, Shokhibul Arifin, Ika Puspitasari, Nike Astiswijaya, Ni Wayan Ramini Santika, Yurika Oktaviane, Umi Chabibatus Zahro, et al. n.d, (2024). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Penerbit : Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21 (1): 33–54. Penerbit : WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sulisworo, Dwi. (2020). "Konsep Pembelajaran_2010. Penerbit: PT. Sindur Press.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2019) Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Penerbit: CV. Nata Karya.
- Naibaho, Linton, Gaby A Nainggolan, Jurusan Pendidikan Pancasila, and Dan Kewarganegaraan. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Civic Skill Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMP Negeri 27 Medan." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 5 (2). Diakses 09 April 2024 dari <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i2.692>.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Diakses 08 April 2024 dari <https://idr.uin-antasari.ac.id>.
- Nanggala, Agil. 2020. "PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *Jurnal Soshum Insentif* 3 (2): 197–210.
- Nisa, Khairun, Zulkifli Amin, Program Studi, Pendidikan Pancasila, dan Dan Kewarganegaraan. 2023. "The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Civics Subjects on the Development of Students' Civic Skills at SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023." *Jurnal Nasional Holistic Science*. Vol. 3.
- Norhikmah, Norhikmah, Nahdiyatul Fitria Rizky, Dwi Puspita, dan Saudah Saudah. 2022. "Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis

- Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 3901–10.
- Purwanti, Yuli. n.d. "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC SKILLS SISWA DI SMP NEGERI 1 CIMANGGU KABUPATEN CILACAP."
- Rafiud Ilmudinulloh. 2022. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, Desember, 121–28.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21 (1): 33–54.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Suseno, Rahayu, Indriyani Indriyani, M. Afdal, dan Addion Nizori. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mahasiswa." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 9 (1): 90–98.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. "Metode & Model-Model Pembelajaran." *Holistica Lombok*, 1–194.
- Wahjusaputri, Sintha, Yunita Wahyuni, dan dan Ida Wahyuni. 2024. "Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 4 (1): 112–21.
- Wayan Rati, Ni, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, dan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2017. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA."